

**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *HATI SUHITA* KARYA**

**KHILMA ANIS**

**(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)**

**S K R I P S I**



Oleh:

**Farida Royani**  
**NIM. 211016028**

Pembimbing:

**Dr. Muh. Tasrif, M.Ag**  
**NIP. 197401081999031001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2020**

## ABSTRAK

**Farida Royani.** 2020. *Pesan Dakwah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)* **Skripsi** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Ponorogo. Pembimbing Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.

### **Kata Kunci:** Pesan Dakwah, Novel *Hati Suhita*

Awalnya novel hanya digunakan sebagai media untuk mengisi waktu luang. Namun, pada kenyataannya novel dijadikan sebagai media transformasi pesan yang efektif. Salah satu novel yang mengandung unsur keislaman yaitu novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Novel ini menginspirasi tentang pesantren, cinta, persahabatan, keluarga, agama, dan kehidupan. Pesan dakwah yang ditujukan dalam novel ini diperlihatkan dalam bentuk taat beribadah dan berbudi pekerti baik terhadap sesama manusia.

Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Hati Suhita*, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pesan dakwah dalam struktur makro novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis? (2) Bagaimana pesan dakwah dalam superstruktur novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis? (3) Bagaimana struktur mikro novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi teks. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk yang membagi wacana menjadi tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kandungan pesan dakwah dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. *Pertama*, pesan dakwah akidah, meliputi berdo'a, shalat, membaca Al-Qur'an dan ziarah kubur. *Kedua*, pesan dakwah syari'ah meliputi, tirakat, dzikir, menuntut ilmu, kasih sayang terhadap sesama, memuliakan tetangga, tabarrukan, dan memberi nasihat. *Ketiga*, pesan dakwah akhlak, meliputi patuh kepada suami, mikul duwur mendem jeru, sabar, patuh kepada orangtua, ikhlas, syukur, dan mencium tangan orangtua.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara :


Nama : Farida Royani  
NIM : 211016028  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Pesan Dakwah Dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma  
Anis (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 12 Mei 2020

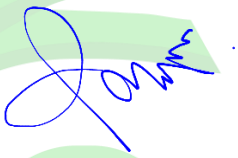
**Mengetahui,**

**Kajur**

  
**Dr. Iswahyudi, M.Ag**  
**NIP.197903072003121003**

**Menyetujui,**

**Pembimbing**

  
**Dr. Muh. Tasrif, M.Ag**  
**NIP. 197401081999031001**

**IAIN**  
**P O N O R O G O**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Farida Royani  
NIM : 211016028  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Pesan Dakwah dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis  
(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo secara *Online /*  
*Daring* (Non Tatap Muka) pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 14 Mei 2020

Dan telah diterima oleh tim penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah sebagai bagian dari persyaratan untuk  
memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 29 Mei 2020

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
2. Penguji : Dr. Iswahyudi, M.Ag.
3. Sekretaris : Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.

Ponorogo, 29 Mei 2020

Mengesahkan  
Dekan,

Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Royani  
NIM : 211016028  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul : Pesan Dakwah Dalam Novel *Hati Suhita* Karya  
Khilma Anis (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 30 Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan

METERAI  
TEMPEL  
E11F2AHF41654896  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
**Farida Royani**  
NIM. 211016028

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Royani  
NIM : 211016028  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.



**iain**  
**PONOROGO**

Ponorogo, 29 Mei 2020

(Farida Royani)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi atau komunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi yang dilakukan antar manusia mengandung sebuah pesan dengan tujuan untuk tercapainya pesan yang hendak disampaikan oleh komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) yang dapat berupa buah pikiran seperti gagasan, informasi, opini, atau hal lain yang muncul dari benak seseorang.<sup>1</sup>

Seperti halnya kegiatan dakwah yang saat ini masih terus berjalan hingga hari akhir kelak, dakwah juga merupakan sebuah kegiatan penyampaian pesan dakwah dari *dā'i* kepada *mad'ū*. Dakwah merupakan aktualisasi atau realisasi salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani, dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup (*way of life*).<sup>2</sup>

Dalam bahasa al-Qur'an, dakwah terambil dari kata *da'ā*, *yad'ū* *da'wātun*, yang secara etimologi artinya menyeru atau memanggil.<sup>3</sup> Sementara dalam bahasa Islam, dakwah adalah tindakan

---

<sup>1</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 19.

<sup>2</sup>Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah: Episode M. Natsir & Azhar Basyir* (Yogyakarta: Sypress, 1996), 205.

<sup>3</sup>Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), 27.



mengomunikasikan pesan-pesan Islam.<sup>4</sup> Dakwah mengandung pengertian sebagai segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.<sup>5</sup> Dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai tuntutan ruang dan waktu. Dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat mengenai berbagai nilai kehidupan.<sup>6</sup>

Menurut Toto Tasmara yang dikutip oleh Onong Uchjana, pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan oleh komunikator, atau juga dapat berupa lambang. Lambang yang dimaksud adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasalah yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.<sup>7</sup>

Perkembangan masyarakat yang semakin meningkat dan tuntutan yang semakin beragam membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara tradisional. Dakwah harus dikemas dengan metode yang tepat dan pas. Banyak cara atau metode yang bisa digunakan *dā'i* dalam menyampaikan

---

<sup>4</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 10.

<sup>5</sup>Ibid, 11.

<sup>6</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 17.

<sup>7</sup>Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 18.



pesan dakwahnya. Salah satunya adalah melalui media tulisan yang bisa disisipkan nilai-nilai dakwah di dalamnya. Dakwah melalui media tulis sering disebut dengan dakwah *bi al qalam*. Dakwah *bi al qalam* menurut Jalaluddin Rahmat dalam buku “Islam Aktual” adalah menyampaikan dakwah melalui media cetak (tulisan).<sup>8</sup>

Berkaitan dengan hal ini sebenarnya novel adalah salah satu bentuk sastra yang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Pengarang novel, dalam kaitannya novel sebagai dakwah, berposisi dan berperan sebagai *dā'i*. Kekuatan ideologi atau pemikiran dari seorang pengarang novel akan mempengaruhi gambaran tokoh-tokoh yang diceritakannya. Secara tidak langsung, tema atau isi novel merupakan ajakan untuk bersikap tertentu sesuai dengan sikap yang bersumber pada ideologi pengarangnya.

Alasan peneliti memilih novel sebagai objek kajian dakwah didasarkan karena selain novel merupakan produk kebudayaan kontemporer, novel memiliki sifat ringan. Maksudnya, materi dalam novel tidak terlalu berat, menghibur, populer, mudah dipahami dalam arti isi cerita tergantung pada keluwesan penulis, serta sangat potensial untuk digunakan sebagai media dakwah.

Salah satu novel yang mengisahkan tentang cerita islami adalah novel karya Khilma Anis yang berjudul *Hati Suhita*. Khilma Anis adalah Kepala Sekolah MA Annur, Kesilir Kecamatan Wuluhan yang berhasil menelurkan banyak buku. Buku yang dihasilkan oleh Khilma Anis

---

<sup>8</sup>Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1998), 172.

mengisahkan cerita yang unik, yaitu menggabungkan adat Jawa dengan kehidupan Pesantren. Di antara karya novelnya adalah novel berjudul *Wigati* dan *Hati Suhita*.

Novel *Hati Suhita* menceritakan kisah seorang wanita dari nasab kyai yang sejak kecil sudah dijodohkan dengan putra tunggal seorang kyai besar yang memiliki pondok pesantren dan ribuan santri. Sejak kecil wanita ini sudah ditentukan di mana ia akan mondok. Bahkan untuk jurusan pada saat kuliah pun sudah ditentukan oleh calon mertuanya. Dengan menggunakan bahasa yang ringan dan latar belakang spiritual yang kuat menjadi salah satu daya tarik pembaca. Dalam novel ini hampir beberapa bagian menggunakan bahasa Jawa yang mengharuskan pembaca yang tidak mengerti bahasa Jawa harus berfikir maknanya terlebih dahulu.

Novel *Hati Suhita* membangun dakwah dengan mengangkat budaya dalam pesantren dan budaya Jawa. Budaya Jawa yang mendominasi pada novel *Hati Suhita* adalah ajaran pewayangan. Pesan dakwah yang disampaikan dalam novel ini di antaranya: 1) Keteladanan seorang istri sholihah. Sang tokoh utama, Alina Suhita mengajarkan bagaimana menaruh rasa hormat terhadap suami sebagai kewajiban tertinggi bagi seorang istri, meskipun ia terdzalimi. 2) Hakikat tujuan pernikahan. Jika dilihat dari sudut pandang Gus Biru, novel *Hati Suhita* memberikan pesan tentang tujuan dari sebuah pernikahan.

Tema dalam novel *Hati Suhita* merupakan tema yang lumayan sering diangkat oleh penulis fiksi, yaitu perjodohan. Novel yang memiliki

tema yang sama dengan novel *Hati Suhita* yaitu novel karya Pujia Achmad yang berjudul *Senandung Cinta di Lembah Papua*. Dalam novel *Hati Suhita* menceritakan perjodohan antara Gus dan Ning, yaitu Gus Birru dan Alina Suhita. Pada awal pernikahan mereka hingga bulan ke tujuh, tidak sebagaimana pengantin baru pada umumnya. Setiap harinya, Gus Birru dan Suhita tidak saling bertegur sapa selain di depan kedua orangtua mereka. Namun pada bulan ke tujuh, kehidupan rumah tangga mereka mulai menunjukkan kebahagiaan. Sedangkan novel *Senandung Cinta di Lembah Papua* menceritakan perjodohan antara seorang aktifis dakwah di Papua bernama Hasna Nabila dengan pria mualaf Papua bernama Malik Zayan. Pernikahan keduanya sangat membahagiakan karena Malik adalah suami yang baik. Namun, beberapa bulan kemudian, Malik berencana poligami dengan alasan untuk memperluas dakwah di Papua.

Berbeda dengan novel *Senandung Cinta di Lembah Papua*, novel *Hati Suhita* cenderung ditulis dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh pembaca dan tidak terlalu berat narasinya. Kalimatnya seolah-olah mengalir begitu saja, sehingga memudahkan pembacanya dalam memahami isi novel tersebut. Dalam novel *Hati Suhita*, tak jarang disisipi dengan kata-kata bahasa Jawa yang membuat pembaca tidak bosan dengan kata-kata yang monoton. Novel *Hati Suhita* memiliki 34 sub judul dengan cerita yang saling berkaitan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting untuk mengetahui lebih mendalam pesan dakwah yang terkandung dalam novel

*Hati Suhita* ini. Maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “**Pesan Dakwah Dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah dalam struktur makro novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis?
2. Bagaimana pesan dakwah dalam superstruktur novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis?
3. Bagaimana pesan dakwah dalam struktur mikro novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam struktur makro novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.
2. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam suprastruktur novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

3. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam struktur mikro novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam serta dapat menjadi sebuah kajian menarik dalam menempatkan novel yang dapat kita ambil pesannya.

##### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan Islam bagi mahasiswa dan elemen masyarakat luas, khususnya bagi praktisi dakwah bahwa setiap Muslim dapat berperan aktif dalam mengembangkan tugas dakwah melalui tulisan, salah satunya dengan karya sastra seperti novel.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam menentukan judul skripsi ini, penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan sekaligus untuk membandingkan dengan penelitian ini. Penulis tidak menemukan hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang judul penelitian ini. Namun penulis menemukan pembahasan yang memiliki tema hampir serupa dengan penelitian ini.

*Pertama*, penelitian berjudul “Perempuan Pada Novel Jadilah Purnamaku, Ning Karya Khilma Anis: Kajian Perspektif Gender”.<sup>9</sup> Penelitian ini dilakukan oleh Lailatul Fitriyah Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti karya tulis novel karya Khilma Anis. Perbedaannya, penelitian terdahulu meneliti novel karya Khilma Anis yang berjudul *Jadilah Purnamaku, Ning* dalam perspektif gender, sedangkan penelitian sekarang meneliti pesan dakwah yang terkandung dalam novel karya Khilma Anis yang berjudul *Hati Suhita*.

*Kedua*, skripsi berjudul “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Cerpen Kalung Karya Agus Noor”.<sup>10</sup> Skripsi ini ditulis oleh Farizal Ahmad Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Skripsi ini memiliki kemiripan dari segi teori dan pesan dakwah yang diangkat, perbedaannya saudara Farizal Ahmad mengangkat cerpen *Kalung* sebagai objek penelitiannya.

*Ketiga*, skripsi berjudul “Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN)”.<sup>11</sup> Skripsi ini ditulis oleh Puji Mulyono tahun 2017. Kemiripan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti karya tulis novel.

---

<sup>9</sup>Lailatul Fitriyah, *Perempuan Pada Novel Jadilah Purnamaku, Ning Karya Khilma Anis: Kajian Perspektif Gender*, Universitas Negeri Surabaya: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2017.

<sup>10</sup> Farizal Ahmad, *Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Cerpen Kalung Karya Agus Noor*, Skripsi Karya Farizal Ahmad, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018.

<sup>11</sup> Puji Mulyono, *Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN)*, Skripsi Karya Puji Mulyono, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Salatiga, Salatiga Tahun 2017.

perbedaannya penelitian terdahulu meneliti novel berjudul *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN dengan teori analisis isi, sedangkan penelitian sekarang meneliti novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dengan teori analisis wacana.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan yaitu metode untuk memperoleh data dari buku-buku yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti.<sup>12</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata. Pendekatan kualitatif menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang atau perilaku serta benda yang diamati. Penelitian tersebut dijelaskan secara deskriptif, maksudnya penelitian yang mencoba memberikan gambaran sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program.<sup>13</sup>

Dalam hal ini, penulis ingin memahami dan mencari tau makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis yang akan dijelaskan secara deskriptif. Sedangkan analisis wacana

---

<sup>12</sup> Yuyus Juliana, *Bahasa Humor dan Implementasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2013.

<sup>13</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 47.



Teun A. Van Dijk digunakan untuk mengetahui secara detail pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel tersebut. Dari penjelasan tersebut peneliti berupaya memberi gambaran sistematis mengenai Pesan Dakwah yang terdapat dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

## 2. Data dan Sumber Data

### a) Data Primer

Data primer dari penelitian adalah teks-teks dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis yang dianggap penting oleh penulis. Data tersebut dikumpulkan sesuai dengan analisis wacana yang dicetuskan oleh Teun A. Van Dijk yang membuat kerangka mengenai analisis wacana, Van Dijk membagi kerangka analisis wacana tersebut menjadi tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

### b) Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk mendukung analisis penelitian ini. Adapun data sekunder tersebut peneliti ambil dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian maupun novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, serta beberapa situs internet yang dapat mendukung keabsahan data penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Dokumentasi

Yakni pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>14</sup> Datanya sendiri berdasarkan penelusuran dan perolehan data dari artikel, opini, dalam bentuk web maupun buku yang berkaitan dengan cerita pendek sekaligus pesan dakwah.

#### b. Observasi Teks

Melakukan pengamatan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi teks pada novel *Hati Suhita*, mengamati untuk menganalisis isi makna pesan yang terdapat di dalamnya.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dengan membaca setiap bab yang terdapat dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Data-data yang telah terkumpul, akan diolah dengan cara mengklarifikasinya ke dalam beberapa kategori sesuai dengan kategori pesan dakwah

---

<sup>14</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),158.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 20.

yang ada dalam teori. Sehingga, data-data tersebut akan lebih mudah untuk dianalisis. Selain itu untuk melengkapi data tersebut, penulis akan menggunakan teknik dokumentasi yakni dengan mencari beberapa referensi dari buku terdahulu yang serupa dengan pembahasannya, maupun situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian data di analisis melalui kerangka analisis wacana Teun A. Van Dijk untuk mendapatkan hasil pesan dakwah dari novel.

#### 5. Analisis Data

Untuk menganalisisnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis wacana sebagai metode untuk menganalisis data. Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa.<sup>16</sup> Melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan tersebut disampaikan. Melalui kata, frasa, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk. Model analisis wacana Teun A. Van Dijk sering disebut sebagai “kognisi sosial” dan merupakan model yang

---

<sup>16</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 48.

<sup>17</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 17.

paling banyak dipakai karena Van Dijk mengolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Menurut Teun A. Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya berdasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati. Dalam hal ini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga diperoleh pengetahuan mengapa teks bisa semacam itu.<sup>18</sup>

Teun A. Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan yaitu, struktur makro yang merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Superstruktur, adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen itu disusun dalam teks secara utuh. Kemudian struktur mikro, adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafase yang dipakai dan sebagainya.<sup>19</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan, agar mempermudah pemahaman terhadap poin-poin penting mengenai topik yang dikaji. Secara keseluruhan penelitian ini diuraikan dalam lima bab, yaitu:

---

<sup>18</sup>Ibid, 221.

<sup>19</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 74.

**Bab I** berisi dasar global mengenai keseluruhan isi proposal yang akan disajikan dalam bab-bab berikutnya, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** berupa pembahasan mengenai kajian teori. Di antaranya membahas kajian teori analisis wacana Teun A. Van Dijk dan kajian teori dakwah meliputi pengertian dakwah, tujuan dakwah, pesan-pesan dakwah, dan media dakwah, serta ruang lingkup novel meliputi, pengertian novel dan novel sebagai media dakwah.

**Bab III** membahas tentang gambaran umum penelitian yang diangkat oleh peneliti meliputi biografi Khilma Anis, karya-karya Khilma Anis, dan sinopsis novel Hati Suhita.

**Bab IV** membahas hasil analisis pesan dakwah dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis dengan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

**Bab V** berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis menjelaskan teori dalam dua subbab, yaitu pesan dakwah dan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Subbab pertama berisi penjelasan tentang pengertian pesan dan materi dakwah, sementara subbab kedua berisi penjelasan tentang struktur teks menurut Teun A. Van Dijk. Konsep pesan dakwah akan penulis gunakan untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam novel *Hati Suhita*, sementara teori struktur teks akan penulis gunakan untuk menjelaskan aspek struktur teks, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro novel tersebut.

#### **A. Konsep Pesan Dakwah**

##### **1. Pengertian Pesan Dakwah**

Pesan merupakan salah satu unsur utama dalam dakwah. Tanpa ada pesan, kegiatan dakwah tidak memiliki arti apa-apa. Pesan memiliki kekuatan yang luar biasa. Seseorang bisa menangis, tertawa, marah bahkan bisa melakukan tindakan yang radikal sekalipun akibat dari pesan yang disampaikan oleh seseorang.<sup>1</sup>

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah.<sup>2</sup> *Pertama*, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata-kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam

---

<sup>1</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 139.

<sup>2</sup> Ibid, 140.

bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan dan lambang. Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa.

*Kedua*, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Makna merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca. Pemahaman terhadap makna apa yang akan disampaikan dan bagaimana menyampaikan makna kepada orang lain akan membantu diri kita dalam memaksimalkan pengelolaan yang verbal maupun non-verbal.

Makna tidak hanya bergantung pada pesan saja, melainkan juga pada interaksi antara pesan dengan pemikiran dan perasaan penerima pesan. Sementara, pemikiran dan perasaan penerima pesan dibangun di atas lingkungan sosial budaya yang bisa jadi berbeda-beda. Kata-kata tidaklah mengandung makna, manusialah yang menciptakan makna. Kosekuensi logisnya, untuk menemukan makna, tidak cukup hanya mengkaji kata-katanya saja, tetapi perlu melihat siapa yang memberikan makna tersebut. Apakah pemberi makna tersebut seorang yang konservatif, moderat atau liberal, akan melahirkan makna yang berbeda-beda di antara mereka.

*Ketiga*, penerima pesan dakwah yang dilakukan oleh mad'ū atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka



untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda. Meskipun demikian, ada kesepakatan bersama (*memorandum of understanding*) antara pengirim dan penerima pesan yang memungkinkan proses dakwah terjadi. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses penerimaan pesan dakwah tidak bisa tercapai 100%. Banyak faktor yang bisa menyebabkan pesan dakwah tidak bisa diterima sepenuhnya oleh mad'ū, di antaranya karena faktor psikologis penerima pesan, situasi, kemampuan pengirim pesan, dan waktu penyampaian.<sup>3</sup> Pada poin ketiga ini, pesan dakwah berkaitan dengan efektivitas pesan.

## 2. Materi/Isi Pesan Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dā'i kepada mad'ū yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Muhyiddin, materi dakwah dapat dikembangkan dari prinsip, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, disesuaikan dengan kadar intelektual masyarakat, mencakup ajaran Islam secara kaffah dan universal, yakni aspek ajaran tentang hidup dan kehidupan, merespon dan menyentuh tantangan dan kebutuhan asasi dan kebutuhan sekunder, dan disesuaikan dengan program umum syariat Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid, 141.

<sup>4</sup> Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), 316.

Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi materi dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan materi dakwah Islam. Akan tetapi, ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi akidah, syariah, dan akhlak. Penjelasan adalah sebagai berikut.<sup>5</sup>

a. Akidah (keimanan)

Aspek akidah adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan. Adapun materi akidah ini meliputi, iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadla dan qadar. Dalam bidang akidah, pembahasannya bukan hanya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.<sup>6</sup>

b. Syari'ah

Hukum atau syari'ah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan

<sup>5</sup> Ibid, 317.

<sup>6</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 90.

sempurna maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam.

Di samping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Adapun materi syariah ini meliputi: ibadah (dalam arti khas), rukun Islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, haji), mu'amalah (dalam arti luas), al-Qānūn al-khas (hukum perdata) dan al-Qānūn al-'ām (hukum publik).

c. Akhlak

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam Al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa. Berarti pelaksanaan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangannya. Perintah Allah SWT, selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

## B. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Titik perhatian Van Dijk tertuju pada rasialisme. Dari berbagai kasus dengan ribuan berita, Van Dijk menganalisis bagaimana wacana media turut memperkuat rasialisme yang ada dalam masyarakat yang diwujudkan dan diapresiasi melalui teks.<sup>8</sup>

Van Dijk membagi kerangka analisis wacana terdiri dari tiga struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung, tiga tingkatan tersebut yaitu:

1. Struktur makro, merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks.
2. Suprastruktur adalah kerangka teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
3. Struktur mikro adalah makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gayayang dipakai oleh suatu teks.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 48.

<sup>8</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2006), 223.

<sup>9</sup> Ibid, 227.

Struktur/elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk ini dapat digambarkan seperti berikut:

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
<b>Struktur makro</b>	<b>Tematik</b> Tema/topik yang menonjol dalam novel <i>Hati Suhita</i>	<b>Topik</b>
<b>Superstruktur</b>	<b>Skematik</b> Bagaimana bagian dari urutan novel dikemas dalam teks yang utuh	<b>Skema</b>
<b>Struktur mikro</b>	<b>Semantik</b> Makna yang ingin ditekankan dalam novel <i>Hati Suhita</i>	<b>Latar, Detail, dan Maksud</b>
<b>Struktur mikro</b>	<b>Sintaksis</b> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	<b>Bentuk kalimat, Koherensi, dan Kata ganti</b>
<b>Struktur mikro</b>	<b>Stilistik</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam novel <i>Hati Suhita</i>	<b>Leksikon</b>
<b>Struktur mikro</b>	<b>Retoris</b> Bagaimana dan dengan cara apa penekanan cerita dilakukan	<b>Grafis, Metafora</b>

Tabel 2.1 Tabel struktur analisis wacana Teun A. Van Dijk

Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.

Untuk memperoleh gambaran atas elemen-elemen tersebut, berikut penjelasan singkatnya:

a. Struktur Makro (Tematik)

Secara harfiah, tema berarti sesuatu yang telah diuraikan.

Tema disebut juga topik. Topik berperan menunjukkan informasi

penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Teun A. van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro suatu wacana.

b. Superstruktur (Skematik)

Skematik merupakan strategi penulis dalam mengemas pesannya dengan memberikan tekanan bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang diakhirkan. Struktur skematik menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana secara umum disusun dengan jumlah kategori seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya. Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung tema/topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian tertentu dengan urutan tertentu.

c. Struktur Mikro

1. Semantik

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana,

tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Semantik selalu menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif, dan menggambarkan kelompok lain secara buruk.

## 2. Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani *sun* yang berarti “dengan” dan *tattein* yang berarti “menempatkan”. Jadi, sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis, menurut Ramlan, ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa.

## 3. Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sarana. Sehingga, *style* dapat diartikan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, dan untuk maksud tertentu.

## 4. Retoris

Strategi dalam level retorik adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis, misalnya dengan memakai kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu disampaikan kepada khalayak. Strategi retorik



juga muncul dalam bentuk interaksi, yaitu bagaimana pembicara menempatkan dirinya di antara khalayak, apakah menggunakan gaya formal, informal, atau gaya santai dalam menampilkan dirinya.<sup>10</sup>

Contoh operasionalisasi analisis wacana Teun A. Van Dijk pada berita *online* kasus penipuan travel umrah dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>11</sup>

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik	Kasus Penipuan Travel Umrah
Superstruktur	Skematik	Unsur <i>summary</i> menjelaskan mengenai judul yaitu cerita sedih tukang becak yang gagal umrah karena penipuan Traavel Abu Tours. Sedangkan unsur <i>lead</i> menjelaskan hal-hal yang mengiring pembaca seperti penjelasan banyaknya penipuan Travel Umrah terhadap rakyat kecil. Secara <i>story</i> , <i>isi</i> , dan <i>penutup</i> menceritakan kisah sedih seorang tukang becak yang menabung sejak lama untuk Umrah dan akhirnya tertipu oleh Travel Abu Tours. Akhir pemberitaan ditutup dengan kalimat pernyataan sabar oleh tukang becak tersebut.
Struktur Mikro	Semantik: Latar Detail	Unsur <i>latar</i> menjelaskan sedihnya seorang tukang becak yang tertipu Travel

<sup>10</sup> Ibid., 74-84.

<sup>11</sup> Riri Amanda Fitriana, Erizal Gani, Syahrul Ramadhan, "Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk)", Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya Vol. 3 No. 1, 2019, 48.

		Abu Tours. Unsur <i>detail</i> membahas perjuangan tukang becak yang menabung selama 8 bulan.
Struktur Mikro	Sintaksis: Bentuk Kalimat Koherensi Kata Ganti	Unsur <i>bentuk kalimat</i> dari opini ini menjelaskan pola deduktif karena menampilkan unsur penipuannya menonjol dan kemudian diperjelas dengan kalimat penjelas. Unsur <i>koherensi</i> terlihat dari pernyataan Azizah dan Umar yang saling berkaitan. Unsur <i>kata ganti</i> menjelaskan kita sebagai agen travel.
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon (Pilihan Kata)	Unsur <i>leksikon</i> menjelaskan kata beliau merupakan bentuk sopan dari penyebutan nama Umar.
Struktur Mikro	Retoris: Grafis	Unsur <i>grafis</i> menjelaskan raut muka sedih Umar yang terlihat pada foto yang disediakan media.

Tabel 2.2 Tabel contoh operasionalisasi analisis wacana Teun A.

Van Dijk

Kedua teori yang telah dijelaskan penulis pada bab ini merupakan teori yang akan digunakan penulis. Namun, sebelum penulis mengaplikasikan kedua teori tersebut pada objek penelitiannya, pada bab selanjutnya penulis akan memberikan paparan pada terkait objek yang ditelitinya.

iajin  
P O N O R O G O

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM *NOVEL HATI SUHITA* KARYA KHILMA ANIS

Pada bab ini penulis akan memberikan paparan data terkait objek yang diteliti. Bab ini terdiri dari lima subbab, yaitu gambaran isi novel *Hati Suhita*, Profil Khilma Anis, karya-karya Khilma Anis, dan analisis wacana Teun A. Van Dijk dalam novel *Hati Suhita*.

##### A. Gambaran Isi Novel *Hati Suhita*

Novel *Hati Suhita* merupakan salah satu novel karya Ning Khilma Anis setelah novel *Jadilah Purnamaku Ning* dan *Wigati*. Novel yang menggabungkan genre romantis dan religius ini pada mulanya merupakan cerita bersambung yang iseng ditulis pada dinding facebook Khilma Anis, namun ternyata mampu menarik hati para pembaca. Novel ini diterbitkan pada Maret 2019 oleh Telaga Aksara dan bekerja sama dengan Mazaya Media.<sup>1</sup>

Novel *Hati Suhita* mengangkat polemik kehidupan Alina Suhita sebagai perempuan tangguh yang memendam perasaan terhadap sikap dingin suaminya, Gus Birru. Kisah tentang pergulatan batin antara memperoleh hak sebagai wanita juga kewajibannya sebagai seorang istri. Kisah Suhita pada setiap paragraf yang ditulis oleh Khilma Anis mampu menghadirkan nuansa kekayaan budaya pesantren dan falsafah Jawa lengkap dengan sejarah dan

---

<sup>1</sup> Siti Khoirun Niswah, "Resensi Novel Hati Suhita: Cerita tentang Kekuatan Cinta, Kesabaran, dan Ketaatan", <http://www.darunnun.com/2019/05/resensi-novel-hati-suhita-cerita.html?m=1> diakses pada 6 Maret 2020

nama-nama tokoh yang juga diangkat dari kisah tanah Jawa. Hal inilah yang menjadi ciri khas gaya penulisan Khilma Anis dengan sastrawan lainnya.

Novel ini terbilang unik karena memadukan nuansa pesantren dengan kisah pewayangan dan sejarah Islam di tanah Jawa. Sepanjang cerita, kita akan menemukan berbagai kisah mitologi wayang yang diselipkan di sela-sela plot yang berkaitan dengan konflik yang tengah berjalan. Pendidikan moral dari berbagai kisah pewayangan dikupas dengan baik melalui dialog antar tokoh maupun monolog Alina, sehingga pembaca dapat menangkap pendidikan nilai yang tersimpan di dalamnya. Selain mengenalkan bahasa Jawa kromo dan kehidupan di lingkungan pesantren, novel ini juga mengajak pembaca untuk mengunjungi berbagai lokasi wisata religi di Jawa, terutama lokasi makam ulama-ulama masyhur yang berdakwah di pulau Jawa pada masa penyebaran Islam. Novel ini juga mengajak pembaca menyelami kearifan lokal Jawa lebih dalam serta memahami berbagai filosofinya.

Konflik cinta segitiga mungkin sudah sering kita temui di berbagai karya sastra. Namun yang membuat kisah di novel ini istimewa adalah konflik itu disajikan dengan tiga sudut pandang. Point of view yang paling dominan tentunya dari sisi Alina, sang tokoh utama. Pembaca dibawa untuk menyelami perasaan seorang wanita yang sering merasa tersakiti selama menjalani kehidupan pernikahannya. Penggambarannya sangat nyata sehingga pembaca diajak untuk lebih mengerti tentang urusan hati seorang istri. Namun di sisi lain, pembaca juga dapat melihat konflik dari kacamata Birru dan Rengganis. Meski porsinya lebih sedikit dari Alina, namun

pembagian sudut pandang yang cukupimbang ini menentukan pandangan kita mengenai inti permasalahan dan judgement kita terhadap para tokoh. Pembagian sudut pandang seperti ini jarang ditemui di berbagai kisah fiksi, yang mayoritas hanya menggunakan satu point of view.

## B. Profil Khilma Anis

Khilma Anis adalah Kepala Sekolah MA Annur, Kesilir Kecamatan Wuluhan yang berhasil menelurkan banyak buku. Khilma Anis lahir di Jember, 4 Oktober 1986.<sup>2</sup> Istri dari Chazal Mazda ini mengawali kemampuan menulisnya di Majalah *SUSANA* (Suara Santri Assaidiyah) Tambakberas Jombang. Awal mula menjadi seorang penulis bisa dikatakan keterpaksaan bagi Khilma Anis. Pasalnya, sejak kecil hingga lulus MTs, ia menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Annur di Dusun Tegal Banteng, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, dimana waktunya lebih banyak dihabiskan untuk mempelajari ilmu agama.<sup>3</sup>

Keseharian Khilma Anis harus berubah saat dirinya menempuh pendidikan di MAN dan Pondok Pesantren Assaidiyah Bahrul Ulum, Tambakberas Jombang. Disana kegiatan ekstrakurikuler seperti, Pramuka, PMR, Pecinta Alam, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya sangat maju. Merasa berasal dari sekolah dan pondok desa, serta dirinya termasuk sosok pemalu membuat dirinya agak minder untuk mengikuti kegiatan

---

<sup>2</sup> Khilma Anis, *Hati Suhita* (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019), 403.

<sup>3</sup> Rangga Mahardika, *Khilma Anis Wahidah, Kepala Sekolah Desa Yang Hobi Menulis*, <https://kejemuzi.blogspot.com/2018/01/khilma-anis-wahidah-kepala-sekolah-desa.html> diakses pada tanggal 2 Februari 2020.

ekstrakurikuler tersebut. Namun hal tersebut tidak membuatnya menyerah. Merasa tidak memiliki kelebihan, akhirnya dirinya menyibukkan diri membaca di perpustakaan sekolah. Di sinilah Ia menemukan bakat yang cocok dengan kekurangannya. Akhirnya Ia masuk ke ekstrakurikuler majalah dan menjadi pimpinan redaksi majalah dari pondoknya. Ia juga menjadi redaktur di majalah *ELITE* (Majalah Siswa Siswi MAN Tambakberas Jombang) dan menjadi Pemimpin Redaksi majalah *KRESIBA* (Kreativitas Siswa Siswi Jurusan Bahasa) di sekolah dan pesantren yang sama.

Pada tahun 2008, Khilma Anis melahirkan novel berjudul *Jadilah Purnamaku, Ning* (JPN) yang diterbitkan oleh penerbit Matapena Yogyakarta. Bersama rekan-rekan penulis Matapena, Ia juga menyusun buku panduan menulis berjudul *Ngaji Fiksi*, yang berisi panduan menulis fiksi untuk pemula. Ia aktif di Komunitas Matapena sebagai pemateri dan fasilitator pada setiap pelatihan menulis fiksi dan nonfiksi yang diadakan di pesantren dan sekolah se-Jawa Bali. Khilma Anis juga menulis novel *Wigati; Lintang Manik Woro*, sebuah novel tentang keris, pesantren, dan dunia batin perempuan Jawa. Novel ini sangat digemari pembaca hingga mencapai cetakan ke tujuh.

Khilma Anis menempuh perguruan tinggi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah. Disana, ia merupakan aktivis di PMII dan Lembaga Pers Mahasiswa ARENA. Disamping menjadi wartawan kampus, Ia juga melahirkan banyak cerpen di majalah dan buletin ARENA dan beberapa media lain. Di

antaranya, *Bukan Putri Pambayun*, *Lembayung Senja*, *Karena Rindu Tak pandai Bercerita*, dan masih banyak lagi. Selain itu, Ia juga menulis beberapa naskah film independen, di antaranya, *Annur dalam Lensa* (Jannur Film Community) dan film *Kinanthi* (diproduksi oleh Dewan Kesenian Kudus).

Khilma Anis juga pernah mengajar di Madrasah Aliyah Muallimat Kudus. Di sana, Ia membimbing majalah *KALAMUNA* dan menjadi penggerak komunitas Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang mengantar murid-muridnya menjuarai lomba-lomba karya tulis ilmiah tingkat nasional. Khilma Anis juga menerbitkan antologi cerpen bertajuk *Sahabat Kedua*, yang ditulis oleh 44 penulis perempuan anak didiknya. Saat ini, bersama keluarganya, Khilma Anis mengelola Pondok Pesantren Annur, Kesilir Wuluhan Jember. Khilma Anis juga merupakan guru Sosiologi dan Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Annur milik keluarganya.

Di tengah kesibukannya mengajar, menulis, dan merawat santri, penggemar wayang dalang Ki Timbul ini juga menjalankan beberapa bisnis. Ia merupakan owner toko Mazaya, pemilik penerbitan Mazaya Media, sekaligus distributor resmi karya-karyanya yang sudah terbit, seperti novel *Jadilah Purnamaku*, *Ning*, *Wigati*, dan *Hati Suhita*.

### C. Karya-karya Khilma Anis

Karya-karya Khilma Anis lekat dengan pesantren karena di sanalah Ia lahir dan tumbuh. Kecintaannya pada dunia wayang, keris, serat, babad, dan cerita kolosal, membuat tulisannya terasa khas berisi dunia batin perempuan



Jawa. Tidak hanya menulis novel, sebelumnya Khilma Anis telah mengirimkan beberapa cerita pendek karyanya ke berbagai media, diantaranya:

1. Jadilah Purnamaku, Ning
2. Wigati
3. Hati Suhita
4. Bukan Putri Pambayun
5. Lembayung Senja
6. Karena Rindu Tak Pandai Bercerita
7. Bukan Gendari
8. Lelaki Ilalang dan Luka Perempuan Lajang
9. Di Bawah Pohon Randu
10. Kado Untuk Dawai
11. Delima
12. Dua Mutiara
13. Wening

Khilma Anis juga menulis beberapa naskah film independen, diantaranya:

1. Annur dalam Lensa (Jannur Film Community)
2. Kinanthi (Dewan Kesenian Kudus).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Anis, *Hati Suhita*, 404.

#### D. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Novel *Hati Suhita*

Analisis Wacana Teun A. Van Dijk menganalisis wacana dari segi teks sosial dibagi menjadi tiga bagian, yaitu struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik). Untuk mendapatkan hasil analisis yang sesuai dengan analisis tersebut, maka penulis harus menganalisis setiap bab yang terdapat dalam novel *Hati Suhita*. Adapun novel *Hati Suhita* terdiri dari 34 bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Struktur Makro (Tematik)

NO	SUB JUDUL	TEMA	DESKRIPSI
1	Suluh Jiwa	Kesedihan Hati	Tema ini menjelaskan bahwa Suhita merasa sedih karena sejak awal pernikahannya dengan Gus Birru, Gus Birru belum pernah menyentuhnya. Gus Birru pun dengan jelas mengatakan pada Suhita bahwa ia menikahi Suhita karena perintah Ummik, sebagaimana terdapat pada kalimat: <i>"Aku mau menikah sama kamu itu karena Ummik"</i> .
2	Kidung Wulan Andadari	Kesedihan Hati	Tema ini menjelaskan betapa sedihnya Suhita atas penolakan Gus Birru terhadap penawaran yang diberikan oleh Suhita. Hal ini bisa dilihat dalam kalimat: <i>"Kadang, melihat sikapnya kepadaku, aku merasa seperti Ekalaya, menanggung duka"</i>

			<i>karena diabaikan dan ditolak guru Drona”.</i>
3	Telaga Puntadewa	Diacuhkan	<p>Tema ini menjelaskan ummik yang meminta Gus Birru untuk menemani Suhita membeli kitab tafsir di toko buku. Namun, saat berbelanja kitab, Suhita dibiarkan membeli sendiri dan Gus Birru menunggu di mobil. Saat tiba di rumah, Gus Birru turun dari mobil mendahului Suhita dan meninggalkannya yang kebingungan mengeluarkan kitab tafsir yang berjilid-jilid. Hal ini terdapat pada kalimat:</p> <p><i>“Ummik meminta Mas Birru menemaniku tapi ia hanya menunggu di mobil.”</i></p>
4	Menjangan Ketawan	Pengorbanan	<p>Tema ini menjelaskan pengorbanan Suhita melakukan perawatan kecantikan di salon dan memberanikan diri membuka jilbab saat di dalam kamar untuk menarik perhatian Gus Birru. Hal ini terdapat pada kalimat:</p> <p><i>“Aku tidak tahu dorongan apa yang membuatku berani. Mungkin karena rambutku lembut daan harum, atau aroma terapi yang menenangkanku. Atau mungkin aroma lulur yang meruap dari sekujur tubuhku.”</i></p>

5	Duka Dewi Amba	Kesedihan hati	Tema ini menjelaskan kesedihan hati Suhita atas penolakan Gus Birru kepadanya. Hal ini terdapat pada kalimat: <i>“Aku tersedu. Mengingat hasratku yang memuncak tadi malam lalu dia mematikannya tanpa perasaan. Dia tidak tahu, tidak ada manusia yang benar-benar rela dihancurkan harga dirinya.”</i>
6	Kepedihan Seroja	Pertemuan tak terduga	Tema ini menjelaskan pertemuan Kang Dharma, Alina Suhita, dan Aruna di makam Kiai Ageng Hasan Besari tanpa kesengajaan. Hal ini terdapat pada kalimat: <i>“Aku bertemu Aruna saat dia sedang selfi di dekat serambi Masjid Jami’ Tegalsari, ...”</i> dan pada kalimat: <i>“Aku nganter Alina, Kang.”</i>
7	Amurwa Tarung	Persahabatan	Tema ini menjelaskan persahabatan Alina Suhita dan Aruna sejak mereka di pesantren hingga sekarang. Hal ini terdapat pada kalimat: <i>“Aku kenal Alina karena dia temanku sekamar, dia datang dua tahun lebih awal”</i> dan pada kalimat: <i>“Alina tidak menganggapku subordinat. Dia menganggapku orang dekat.”</i>
8	Jumawa	Kemarahan Gus	Tema ini menjelaskan

		Birru	kemarahan Gus Birru kepada Suhita karena bepergian hingga petang yang membuat kesehatan ummik drop. Hal ini terdapat pada kalimat: <i>“Dia tidak mengkhawatirkanku. Dia hanya menyalahkanku atas kondisi kesehatan ibunya.”</i>
9	Wayah Julung Kembang	Kekhawatiran	Tema ini menjelaskan kekhawatiran Suhita kepada Gus Birru saat Gus Birru sedang sakit. Hal ini terdapat pada kalimat: <i>“Hatiku kacau karena khawatir dan takut. Serta merta kusentuh dahinya dengan punggung tanganku. Demamnya tinggi sekali sampai ia seperti mengigau.”</i>
10	Tapa Telapak	Telaten	Tema ini menjelaskan ketelatenan dan kesabaran Suhita dalam merawat Gus Birru saat sedang sakit. Hal ini terdapat pada kalimat: <i>“Aku mengambil piring lalu memintanya makan bubur. Ini adalah bagian tersulit karena mestinya aku menyuapinya, tapi dia tetap gengsi sekalipun tubuhnya lemah. Ku putuskan untuk menyangga piring sampai dada dan dia makan tanpa ku bantu.”</i>
11	Tikaman Sula	Sebuah kebenaran	Tema ini menjelaskan sosok Rengganis yang sesungguhnya jauh dari bayangan Suhita. Hal ini terdapat pada kalimat:

			<p><i>“Tapi ternyata ia begitu kalem. Ia sama sekali tidak menampilkan keakraban kepada Mas Birru. Mereka layaknya teman biasa. Ia menyimak Mas Birru bicara seperti teman-teman menyimaknya. Kenyataan ini membuatku makin pilu, sebab aku sadar, dia datang dalam kehidupan Mas Birru lebih dulu dariku.”</i></p>
12	Randu Merenda Rindu	Awal kebahagiaan	<p>Tema ini menjelaskan Suhita yang menangis dan meminta Gus Birru mengantarkan ke rumah oraangtuanya. Namun, Gus Birru membujuknya agar tidak pulang dan mengajaknya mengunjungi kafe milik Gus Birru dan mengajaknya makan di warung pinggir jalan. Pada saat itulah Gus Birru melakukan hal-hal romantis kepada Suhita dan membuat Suhita merasa bahagia. Hal ini terdapat pada kalimat:</p> <p><i>“Tangan kananku yang penuh sambal ditarik ke arah kanan. Di luar tikar. Ia meletakkan tanganku di atas tangannya. Lalu mengucurinya dengan air. Ujung-ujung jarinya menyentuh sela-sela jariku. Ia mencuci tanganku sampai bersih. Tak bisa lagi ku bendung kebahagiaanku.”</i></p>

13	Anteb Ing Qolbu	Hari yang indah	Tema ini menjelaskan kebahagiaan hati Suhita karena pada hari itu untuk pertama kalinya Gus Birru mengirim pesan dan menelepon Suhita. Hal tersebut terdapat pada kalimat: <i>“Aku tidak tahu apa yang ada di pikiran Mas Birru tadi pagi itu aku begitu bahagia. Segala sesuatu jadi tampak indah.”</i>
14	Titah Sakral Ibu	Sebuah perintah	Tema ini menjelaskan perintah kedua orangtua Gus Birru atas perjalanannya dengan Suhita yang tidak biasa ia tolak. Hal ini terdapat pada kalimat: <i>“Di antara kelembutan ummik, ada satu ketegasan yang tidak bisa ku tawar walau misalnya aku menangis darah, soal Alina.”</i>
15	Kecamuk Bayangan	Dua bayangan	Tema ini menjelaskan bayangan Rengganis yang tidak bisa digantikan oleh Suhita, namun bayangan itu hilang setiap kali Gus Birru mendengar Suhita mengaji. Hal ini terdapat pada kalimat: <i>“Setiap kali aku akan mencoba melunak pada istriku, aku ingat Rengganis yang terluka karena ku tinggalkan. Senyum Rengganis terus mengejarku. Ia sederhana dan teramat manis. Namun, senyum itu memudar setiap kali</i>

			<i>ku dengar suara istriku mengaji.”</i>
16	Pengabsah Wangsa	Kebimbangan	<p>Tema ini menjelaskan kebingungan hati Gus Birru atas siapa yang akan melahirkan keturunannya dikarenakan setiap kali Gus Birru meyakinkan dirinya tentang kecantikan Suhita, senyum Rengganis selalu hadir terlebih dahulu. Hal ini terdapat pada kalimat:</p> <p><i>“Aku kembali ke sofa dengan perasaan campur aduk. Kulihat bulan purnama tertutup awan. Siapakah sebenarnya perempuan pengabsah wangsaku, yang akan melahirkan keturunanku?”</i></p>
17	Sergapan Karma	Sebuah Karma	<p>Tema ini menjelaskan sebuah karma yang dirasakan Gus Birru atas perlakuannya kepada Suhita selama ini. Gus Birru menyadari perlakuannya selama ini menyakiti Suhita, namun Suhita tetap tabah. Tetapi pada saat laki-laki lain menatap Suhita, Gus Birru merasa seperti disula dengan pasak yang tajam. Hal ini dapat dilihat pada kalimat:</p> <p><i>“Rahangku mengeras. Kulihat untuk pertama kalinya, istriku menangis seseorang selain diriku.”</i></p>
18	Memenggal Gelora	Menahan gairah	Tema ini menjelaskan Gus Birru sepulang dari



			<p>kantor melihat Suhita membuka jilbabnya. Secara naluri, Gus Birru merasa tergoda. Namun, saat itu perasaan Gus Birru sedang kalut dan pikirannya dipenuhi oleh Rengganis. Hal ini dapat dilihat pada kalimat:</p> <p><i>“Secara naluriah, jujur aku tergoda. .... Tapi aku berdosa menyatu dengannya kalau yang ku ingat adalah Rengganis.”</i></p>
19	Lelaku Lelaki	Ajakan bertemu	<p>Tema ini menjelaskan ajakan bertemu dari Gus Birru kepada Rengganis setelah pernikahan Gus Birru. Hal ini terdapat pada kalimat:</p> <p><i>“Besok kita harus ketemu dulu. Di mana dan jam berapa terserah kamu. Kita harus bicara.”</i></p>
20	Kelana Kejora	Pemintaan untuk bertemu	<p>Tema ini menjelaskan permintaan Gus Birru bertemu dengan Rengganis untuk pertama kalinya. Hal ini dapat dilihat pada kalimat:</p> <p><i>“Gus-e minta ketemu kamu.”</i></p>
21	Nandang Wuyung	Pertemuan	<p>Tema ini menjelaskan pertemuan Rengganis dengan Gus Birru untuk pertama kalinya di sebuah warung makan. Hal ini terdapat pada kalimat:</p> <p><i>“Dia melangkah mantap ke arahku. Aku hanya membetulkan letak dudukku lalu mematikan</i></p>

			<i>laptopku seperti orang yang siap diajak diskusi. Dia melepas sepatu lalu duduk di depanku.”</i>
22	Membelah Jarak	Sebuah jarak	Tema ini menjelaskan sikap Gus Birru kepada Rengganis setelah pertemuan terakhir mereka. Gus Birru seolah-olah mengambil jarak dengan Rengganis. Hal ini terdapat pada kalimat: <i>“Selanjutnya keadaan tak pernah sama lagi. Dia terlihat mengambil jarak.”</i>
23	Riak-riak Ingatan	Sebuah kenangan	Tema ini menjelaskan ingatan Rengganis akan kenangan-kenangan yang dilaluinya bersama Gus Birru. Hal ini terdapat pada kalimat: <i>“Tatapan itu membuatku ingat hari-hari yang sudah berlalu. Ia yang cenderung bicara seperlunya kepada orang lain, tapi kepadaku, kasih sayang dan perhatiannya selalu penuh.”</i>
24	Megat Rasa	Pamitan	Tema ini menjelaskan Rengganis yang akan berpamitan dengan timnya karena Rengganis akan pergi ke Belanda. Hal ini dapat dilihat pada kalimat: <i>“Besok di kantor, aku mau pamit sama Zaki dan teman-teman. Aku mau sekolah ke Belanda.”</i>
25	Terpasung Renjana	Resah	Hal ini menjelaskan perasaan resah Suhita

			<p>atas foto yang dikirimkan Aruna tentang kebersamaan Mas Birru, Rengganis, dan teman-temannya di Bandung. Hal ini terdapat pada kalimat: <i>“Kali ini suara santri putri mendengung, mengaji, dan menyetor hafalan tidak bisa mengurangi resahku. Foto kiriman Aruna seakan menjelaskan banyak hal.”</i></p>
26	Tersayat Sembilu	Kepedihan	<p>Tema ini menjelaskan kesedihan hati Suhita atas kedatangan Rengganis ke rumahnya. Hal ini terdapat pada kalimat: <i>“Tidak tahukah dia bahwa hatiku begitu sakit? Dia sudah mencuri perhatian suamiku selama tujuh bulan ini. Suamiku tidak pernah bisa hangat karena selalu memikirkannya. Suamiku tetap membeku karena terus teringat senyumnya. Suamiku mengabaikanku karena teleponnya. Lalu hari ini dia mulai masuk kerajaanku. Merebut perhatian abah dan ummik padahal mereka satu-satunya senjatakmu.”</i></p>
27	Di Puncak Sunyi	Mencari ketenangan	<p>Tema ini menjelaskan Suhita yang pergi berziarah ke makam Sunan Pandanaran untuk mendapatkan ketenangan hati. Hal ini terdapat</p>

			<p>pada kalimat:  <i>“Aku memang sengaja menuju ke makam ini sebelum ke rumah Mbah Kung. Aku ingin mengaji. Berziarah. Dan menenangkan hatiku dulu.”</i></p>
28	Begawan Abiyasa	Ketenangan	<p>Tema ini menjelaskan ketenangan hati Suhita saat di rumah Simbahnya. Hal ini terdapat pada kalimat:  <i>“Sampai depan rumah Mbah Putri, hatiku sudah tenang. Suasana sangat sepi seperti tengah malam.”</i></p>
29	Semilir Angin Tenggara	Kedatangan	<p>Tema ini menjelaskan kedatangan Kang Dharma ke rumah Simbah Suhita secara tiba-tiba. Hal ini terdapat pada kalimat:  <i>“Di luar dugaanku, ternyata tamuku adalah Kang Dharma. Laki-laki yang selalu ku bayangkan sebagai telaga.”</i></p>
30	Sulur Temu Roso	Suruh Temu Ros	<p>Tema ini menjelaskan nama sebuah yang memiliki manfaat dan arti penting dalam prosesi pernikahan. Hal ini terdapat pada kalimat:  <i>“Kui seng mok antemno garwamu ya suruh temu ros itu. Itu simbol, Nok. Pernikahan itu sejatinya suruh, ngangsu kaweruh. Saling mengenali pasangan. Temu ros itu maknanya temu roso. Menyatukan rasa. Ben bisa timbul cinta sejati.</i></p>

			<i>Dalam prosesi balangan gantal, suruh temu ros itu diisi kapur sirih terus diikat dengan benang putih. Itu adalah lambing pernikahan yang suci.”</i>
31	Meredup Rindu	Kepanikan	Tema ini menjelaskan kepanikan Gus Birru atas kepergian Suhita. Kepanikan itu ditujukan Gus Birru dengan mengirimi Suhita banyak sekali pesan. Hal ini terdapat pada kalimat: <i>“Duh Gusti. Mas Birru pasti panik sekali. Tapi mau bagaimana lagi. Aku terlanjur sakit hati.”</i>
32	Setegar Sawitri	Nasihat	Tema ini menjelaskan nasihat Mbah Kung kepada Suhita melalui kisah ketegaran Dewi Sawitri yang membuat Suhita merasa bersalah telah pergi meninggalkan Gus Birru, abah, dan ummik. Hal ini terdapat pada kalimat: <i>“Aku langsung memeluk Mbah Kung. Mbah Kung tidak memarahiku tapi kisahnya membuatku tertampar-tampar. Aku merasa bersalah sudah meninggalkan Mas Birru.”</i>
33	Pagi Pertama	Awal yang membahagiakan	Tema ini menjelaskan kebahagiaan Suhita dan Gus Birru setelah tujuh bulan pernikahan mereka. Hal ini terdapat pada kalimat: <i>“Tangannya menjulur ke belakang punggungku di sandaran sofa. Bau</i>

			<i>tubuhnya menguar lembut memunculkan perasaan hangat di hatiku.”</i>
34	Kasmaran	Kebahagiaan	Tema ini menjelaskan kebahagiaan Suhita karena impian yang selama ini diharapkan benar-benar terwujud. Hal ini terdapat pada kalimat: <i>“Aku sangat bahagia. Mushaf di tanganku. Mas Birru di pangkuanku. Al-Anwar di pikiranku. Abah ummik di hatiku. Dan benih Mas Birru, baru saja di rahimku.”</i>

Tabel 3.1 Tema dalam Novel *Hati Suhita*

## 2. Superstruktur (Skematik)

Struktur skematik memberikan tekanan bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Secara struktur, novel ini telah lengkap dan secara jelas pembaca diarahkan pada pemahaman bahwa dalam kehidupan, kelihaihan dalam membangun framing (bingkai) menimbulkan berbagai wacana walaupun tidak sesuai dengan realita. Novel *Hati Suhita* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

### a. Bagian Awal Novel

Bagian awal novel *Hati Suhita* terdapat pada halaman 1 sampai halaman 126. Bagian ini menceritakan sudut pandang Alina Suhita. Menceritakan kesedihan dan penderitaan Alina Suhita ketika

sejak awal pernikahannya, Gus Birru menolak untuk menggauli dan bersikap dingin kepada Suhita. Gus Birru mengabaikan Alina Suhita seolah-olah Suhita adalah orang asing selama 7 bulan. Pada saat itu pula Gus Birru masih sering bertemu dengan Ratna Rengganis (mantan kekasih Gus Birru) layaknya seorang kekasih. Namun, Alina Suhita tetap berusaha tegar dan terlihat bahagia atas pernikahannya di hadapan semua orang untuk menjaga kehormatan dan marwah Gus Birru sebagai suami.

b. Bagian Tengah Novel

Bagian tengah novel menceritakan dua sudut pandang, yaitu sudut pandang Gus Birru dan sudut pandang Rengganis. Sudut pandang Gus Birru terdapat pada halaman 127 sampai halaman 179. Bagian ini menceritakan usaha Gus Birru untuk melupakan Rengganis serta berusaha menerima dan mencintai Alina Suhita dengan segenap jiwanya. Gus Birru mengabaikan Suhita sejak malam pertama pernikahan bukan karena menolak atau meninggalkan, tetapi karena Gus Birru sedang berusaha menerima dan mencintai Alina Suhita seutuhnya. Gus Birru mempunyai prinsip bahwa menggauli seorang perempuan harus dengan rasa ikhlas, penuh cinta, dan kesadaran penuh. Oleh karena itu, sebelum Gus Birru menggauli Suhita, ia harus meyakinkan dirinya untuk menerima dan mencintai Alina Suhita sebagai pengabsah wangsanya.

Sedangkan sudut pandang Rengganis terdapat pada halaman 180 sampai dengan halaman 258. Bagian ini menceritakan Rengganis yang berusaha tetap berpikir dewasa ketika ditinggalkan Gus Birru untuk menikah dengan Alina Suhita, pilihan kedua orang tua Gus Birru. Pada awal cerita, pembaca mengira bahwa Rengganis adalah tokoh antagonis karena mengganggu rumah tangga Gus Birru dan Alina Suhita. Namun, pada bagian pembaca akan menemukan fakta bahwa keadaan Rengganis tidak jauh berbeda dengan Suhita. Rengganis juga merasa sedih ketika ditinggalkan Gus Birru untuk menikah dengan Alina Suhita sebagaimana Suhita yang merasa sedih ketika Gus Birru bertemu dan menelepon Rengganis. Perbedaannya adalah Rengganis dicintai tapi kemudian ditinggalkan, sedangkan Suhita diabaikan tapi akhirnya dicintai.

c. Bagian Akhir Novel

Bagian akhir novel terdapat 10 bab, yaitu mulai halaman 259 sampai halaman 388. Bagian ini menceritakan kehidupan Alina Suhita dan Gus Birru setelah kepergian Rengganis. Pada bagian ini menceritakan Suhita yang berpikir dan memantapkan hatinya untuk meminta cerai kepada Gus Birru. Sedangkan Gus Birru berusaha untuk mempertahankan Suhita untuk tidak meninggalkannya. Pada akhirnya, cinta Gus Birru dan Alina Suhita bersatu dan hidup bahagia layaknya suami istri yang harmonis dengan penuh cinta,



bukan lagi suami istri yang saling mengabaikan dan merasa asing satu sama lain.

Novel ini berakhir dengan cerita yang bahagia. Menceritakan kisah cinta Alina Suhita dan Gus Birru yang berhasil disatukan dengan bahagia melalui doa kedua orangtua mereka. Hal tersebut juga berkat kisah tentang kesetiaan Dewi Sawitri kepada suaminya yang diceritakan oleh Mbah Kung. Kisah tersebut membuat Suhita sadar bahwa segala kesedihan yang dihadapi selama 7 bulan pernikahannya adalah suatu bentuk ujian terhadap kesetiaan cintanya kepada Gus Birru.

### 3. Struktur Mikro

#### a. Semantik

Dalam struktur mikro semantik, makna yang ingin ditekankan dalam penggunaan struktur ini yaitu hubungan antar kalimat yang membangun makna tertentu dalam suatu struktur wacana. Dalam struktur ini terdapat elemen latar dan detail. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### 1) Latar

Latar merupakan elemen wacana yang digunakan untuk menyediakan latar belakang hendak kemana makna suatu pembahasan itu dibawa.<sup>5</sup> Latar dalam novel *Hati Suhita* yaitu menceritakan seorang wanita dari nasab kyai yang sejak kecil

---

<sup>5</sup> Sobur, *Analisis Teks Media*, 79.

sudah dijodohkan dengan putra tunggal seorang kyai besar yang memiliki pondok pesantren dan ribuan santri. Dalam segi pendidikan hingga jurusan sekolah pun telah ditentukan demi memantaskan diri untuk menjadi seorang Bu Nyai. Dialah Alina Suhita. Ketaatannya lah yang membuatnya ikhlas dalam menjalani kehidupan.

Latar yang telah dijelaskan tersebut terdapat dalam kalimat:

“Sejak kecil, abah dan ibuku sudah mendoktrinku bahwa segalaku, cita-citaku, tujuan hidupku adalah ku persembahkan untuk Pesantren Al-Anwar, pesantren mertuaku ini.”<sup>6</sup>

## 2) Detail

Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang, apakah sisi informasi tertentu diuraikan secara panjang atau tidak. Tujuan tersebut agar pembaca mendapat informasi yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan dan agar pembaca memiliki persepsi yang sama dengan yang ingin ditekankan dalam teks/wacana. Hal ini terdapat dalam kalimat berikut:

“Namun, mereka tak tahu seberapa banyak tangisku tumpah. Mereka tidak tahu bahwa aku sudah lama berencana ingin pergi tapi tak sanggup ku tinggalkan ummik yang terlanjur ku sayangi. Ummik yang sendirian membesarkan pesantrennya. Ya, sendirian. Karena putra tunggalnya terlalu cuek.”<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Anis, *Hati Suhita*, 3.

<sup>7</sup> *Ibid*, 5.

Penggalan cerita diatas menjelaskan kesedihan atas kesedihan hati Alina Suhita atas sikap cuek dan acuh dari Gus Birru. Sejak awal pernikahan Suhita dan Gus Birru, belum pernah sekalipun Gus Birru menunjukkan bahwa ia mencintai Suhita kecuali di depan kedua orangtuanya.

b. Sintaksis

Sintaksis adalah pertalian atau jalinan kata, proposisi, atau kalimat. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.<sup>8</sup> Dalam struktur ini terdapat elemen bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis. Dalam novel *Hati Suhita*, pengarang menggunakan bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif. Kalimat aktif adalah kalimat yang subyeknya aktif melakukan sesuatu dalam bentuk predikat terhadap obyeknya. Kalimat aktif ditandai dengan awalan me-. Bentuk kalimat aktif terdapat pada kalimat:

“Aku menunduk sambil memberinya senyum termanis.”<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Sobur, *Analisis Teks Media*, 81.

<sup>9</sup> Anis, *Hati Suhita*, 1.

Sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subyeknya diberikan pekerjaan dalam bentuk predikat oleh obyeknya. Kalimat aktif biasanya ditandai dengan awalan di-. Bentuk kalimat pasif terdapat pada kalimat:

“Alina Suhita, dikenal semua orang sebagai calon menantu Kiai Hannan.”<sup>10</sup>

## 2) Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkat, proposisi, atau kalimat. Dalam novel *Hati Suhita* terdapat penggunaan koherensi makna intensitas, ditandai dengan penggunaan kata bahkan, malahan, dan justru. Koherensi ini terdapat pada kalimat:

“Bu Nyai, yang sekarang ku panggil ummik, bahkan sudah pernah mengajakku umroh sebagai hadiah wisuda Al-Qur’anku.”<sup>11</sup>

Dan pada kalimat:

“Dia bahkan bertanya tentang berapa lama Mbah Kung menjadi lurah dan apa saja suka dukanya”<sup>12</sup>.

## 3) Kata Ganti

Kata ganti merupakan kata yang berfungsi untuk menggantikan kata benda atau orang tertentu yang tidak disebutkan secara langsung. Kata ganti yang digunakan dalam novel *Hati Suhita* antara lain:

<sup>10</sup> Ibid, 39.

<sup>11</sup> Ibid, 3.

<sup>12</sup> Ibid, 305.

- a) Kata ganti orang pertama tunggal “aku” terdapat pada kalimat:

“Aku menunduk di tepi ranjang.”<sup>13</sup>

- b) Kata ganti orang pertama jamak “kami” terdapat pada kalimat:

“Kami tinggal satu kamar.”<sup>14</sup>

- c) Kata ganti orang kedua “kamu” terdapat pada kalimat:

“Kamu tampak kurusan, Lin.”<sup>15</sup>

- d) Kata ganti orang ketiga tunggal “dia” dan “beliau”. Kata ganti “dia” terdapat pada kalimat:

“Dia terbangun, berwudhu, lalu shalat malam di dekat sofanya.”<sup>16</sup>

Sedangkan kata ganti “beliau” terdapat pada kalimat:

“Beliaulah yang memberiku nama Suhita, beliaulah orang yang paling ingin aku menguasai kerajaanku dan memenangkan peperanganku.”<sup>17</sup>

- e) Kata ganti orang ketiga jamak “mereka” terdapat pada kalimat:

“Mereka atau Rengganis yang barusan terbasuh titik-titik air?”<sup>18</sup>

<sup>13</sup> Ibid, 2.

<sup>14</sup> Ibid, 4.

<sup>15</sup> Ibid, 19.

<sup>16</sup> Ibid, 30.

<sup>17</sup> Ibid, 329.

<sup>18</sup> Ibid, 87.

c. Stilistik

Stilistik merupakan gaya atau *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembaca atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Pada novel *Hati Suhita*, gaya bahasa yang digunakan pengarang adalah gaya bahasa sederhana untuk mempermudah pembaca memahami maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pada beberapa cerita, pengarang menggunakan bahasa Jawa, terdapat pada kalimat:

“Maksudku ngene, Lin. Awakmu ape ta’ ajak tilik umroh, sekalian ummik mau mborong gamis ke butik Hana.”<sup>19</sup>

Dalam setiap bagian cerita, pengarang juga menyertakan cerita pewayangan yang sesuai dengan situasi yang sedang dialami tokoh dalam cerita. Seperti pada penggalan cerita berikut:

“Saya ambilkan air putih, Gus?”

“Ndak usah. Nanti aku ambil sendiri. Sahutnya.”

Kadang, melihat sikapnya kepadaku, aku merasa seperti Ekalaya, menanggung duka karena diabaikan dan ditolak guru Drona.<sup>20</sup>

d. Retoris

Retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis, misalnya dengan memakai kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu disampaikan kepada khalayak. Dalam novel *Hati Suhita* gaya retoris

<sup>19</sup> Ibid, 5.

<sup>20</sup> Ibid, 11.

yang digunakan adalah bentuk grafis, yaitu pemakaian huruf miring pada penekanan cerita dan pada kata-kata asing. Hal itu untuk mempermudah pembaca mencari maknanya di glosarium. Struktur retorik ini terdapat pada kalimat:

“Aku tak mungkin bilang bahwa hidupku seperti *diguyang ono blumbang, dikosoki alang-alang*, disiakan, dan diabaikan. Aku tak mungkin mengatakan itu. Aku harus *mikul duwur mendem jero*.”<sup>21</sup>

Penggalan cerita tersebut menceritakan Alina Suhita saat sedang berbicara dengan Kang Dharma di ruang tamu. Suhita ingin menumpahkan segala kesedihan yang selama ini ia rasakan atas sikap Gus Birru kepadanya. Namun, Suhita memegang teguh prinsip *mikul duwur mendem jeru*, artinya menunjukkan kebaikan, menutupi kekurangan. Suhita tidak mungkin mengatakan keburukan Gus Birru di depan Kang Dharma karena hal itu dapat menurunkan marwah Gus Birru sebagai seorang suami.

Uraian di atas merupakan paparan data yang akan diteliti pesan dakwahnya oleh penulis pada bab selanjutnya.

**IAIN**  
**PONOROGO**

---

<sup>21</sup> Ibid, 19.

## BAB IV

### PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *HATI SUHITA* KARYA KHILMA

#### ANIS

Novel pada umumnya mengandung pesan yang disampaikan penulis kepada pembacanya. Dari semua data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa pembahasan wacana pada dasarnya merupakan pembahasan terhadap hubungan konteks-konteks dalam teks. Pada bab ini penulis akan memaparkan pesan dakwah yang disampaikan dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis untuk memahami pesan dakwah secara sederhana dilihat dari aspek akidah, syari'ah dan akhlak.

#### A. Pesan Dakwah Akidah dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis

Pesan dakwah akidah adalah pesan dakwah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Dalam bidang akidah, pembahasannya bukan hanya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.<sup>1</sup> Pesan dakwah akidah dalam novel *Hati Suhita* antara lain:

##### 1. Berdo'a

Berdo'a adalah memohon kepada Allah dengan berserah diri kepada-Nya atas segala yang dikehendaki-Nya. Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan Suhita dengan khusyu' berdo'a di depan makam Kiai Ageng

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 90.



Besari. Do'a merupakan ibadah yang paling mulia disisi Allah. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

*Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al-Baqarah: 186)<sup>2</sup>*

## 2. Shalat

Shalat adalah ibadah yang dimulai dengan bacaan takbiratul ihram dan diakhiri dengan mengucap salam dengan syarat dan ketentuan tertentu. Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan Suhita dan Gus Birru yang saat melaksanakan shalat berjamaah saat mereka berada di rumah. Perintah Allah untuk melaksanakan shalat terdapat dalam Q.S. Thāhā ayat 14 yang berbunyi:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

*Artinya: Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku. (QS. Thāhā: 14)<sup>3</sup>*

<sup>2</sup> General Book Department, *Al-Qur'an Terjemah Al-Mufid* (Solo: Tiga Serangkai, 2013), 28.

<sup>3</sup> Ibid, 313.

### 3. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu amal ibadah yang diperintahkan oleh Allah. Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan Suhita selalu mengaji Al-Qur'an saat suasana hatinya sedang tidak baik untuk menenangkan diri. Allah memerintahkan umat Muslim untuk membaca Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 212 yang berbunyi:

زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ

اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢١٢﴾

*Artinya: Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. dan Allah memberi rezki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas.(QS. Al-Baqarah: 212)*<sup>4</sup>

### 4. Ziarah Kubur

Ziarah kubur adalah mengunjungi makam orang yang telah meninggal untuk mendoakannya, bertabarruk, ataupun mengingat akan kematian. Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan Suhita berziarah ke makam Kiai Ageng Besari di Ponorogo dan Sunan Pandanaran di Magelang.

#### A. Pesan Dakwah dalam Syari'ah Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis

Pesan dakwah syari'ah adalah pesan dakwah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan

<sup>4</sup> Ibid, 33.

hubungan manusia dengan alam lainnya.<sup>5</sup> Dalam pembahasan syari'ah meliputi perkara ibadah dan muamalah. Pesan dakwah akidah dalam novel *Hati Suhita* antara lain:

#### 1. Tirakat

Tirakat adalah meninggalkan sesuatu yang bersifat duniawi untuk menggapai tujuan ukhrawi. Tirakat dapat juga diartikan sebagai usaha seseorang dalam mengekang hawa nafsu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tradisi tirakat telah banyak dilakukan oleh ulama zaman dahulu hingga sekarang. Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan Abah Gus Birru yang melarang ummik memasak makanan yang disukai Gus Birru saat Gus Birru pulang dari pondok. Hal itu dilakukan agar Gus Birru tidak malas untuk kembali ke pondok lagi.

#### 2. Dzikir

Dzikir adalah mengingat Allah dengan banyak menyebut namanya, baik secara lisan maupun di dalam hati. Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan Mbah Kung merupakan seseorang yang cegah dahar lawan guling. Artinya, Mbah Kung adalah orang yang selalu berpuasa dan sedikit waktu tidurnya. Mbah Kung keluar rumah menuju langgar pada jam dua malam untuk berdzikir sampai subuh, kemudian berlanjut sampai waktu Dhuha. Perintah Allah untuk berdzikir terdapat pada Q.S. Al-Ahzab ayat 41 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤١﴾

<sup>5</sup> Endang Saefudin Anshari, *Kuliah Al-Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), 85.

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.(QS. Al-Ahzāb: 41)<sup>6</sup>*

### 3. Menuntut ilmu

Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap Muslim. Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan Rengganis berpamitan dengan tim jurnalistiknya karena akan menuntut ilmu ke Belanda. Perintah menuntut ilmu terdapat pada Q.S Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنْتِ ۚ ۙ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

*Artinya: (Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(QS. Az-Zumar: 9)<sup>7</sup>*

### 4. Kasih sayang terhadap sesama

Salah satu bentuk kasih sayang terhadap sesama manusia adalah dengan menghibur teman yang sedang bersedih. Sebagaimana yang dilakukan oleh Aruna kepada Suhita saat Aruna melihat wajah Suhita yang tampak murung dan kusut. Saat Aruna melihat Suhita yang tampak

<sup>6</sup> Ibid, 423.

<sup>7</sup> Ibid, 459.

murung, Aruna mengajak Suhita pergi ke salon untuk melakukan perawatan kecantikan agar penampilan Suhita terlihat lebih segar.

Dalam Al-Qur'an, Allah menganjurkan kita untuk menjaga silaturahmi (hubungan kasih sayang kepada sesama) karena dengan bersilaturahmi, maka kita mempraktikkan salah satu sifat Allah yang terus menerus berbuat baik kepada hamba-Nya. Perintah untuk berbuat baik kepada sesama terdapat dalam Q.S Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(QS. Al-Qashash: 77)<sup>8</sup>*

#### 5. Memuliakan tetangga

Setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari tentu tidak terlepas dari tetangga. Dalam agama Islam salah satu adab bertetangga adalah saling memberi. Sebagaimana yang dilakukan Mbah Putri Suhita, yaitu menanam sayuran di pagar depan rumah agar tetangga dengan

<sup>8</sup> Ibid, 394.

mudah dapat memetik sayuran tersebut. Perintah Allah untuk memuliakan tetangga terdapat dalam Q.S. An-Nisā' ayat 36 yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ  
وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا



*Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.(QS. An-Nisā': 36)<sup>9</sup>*

#### 6. Tabarrukan

Tabarrukan merupakan perbuatan mencari keberkahan dan kebaikan dari orang yang dianggap lebih sholeh dan dekat kepada Allah dengan maksud agar Allah menambah kebaikan kepadanya. Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan keinginan Suhita tabarrukan ke pesantren lain untuk melancarkan hafalannya, akan tetapi Suhita tidak berani meminta izin kepada Gus Birru, suaminya.

<sup>9</sup> Ibid, 84.

## 7. Memberi Nasihat

Umat Islam adalah umat yang paling menonjol dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Merupakan kewajiban setiap Muslim sesuai dengan kemampuannya untuk bersungguh-sungguh memberikan nasihat dan peringatan sampai gugur kewajibannya dan dapat memberikan petunjuk bagi orang lain. Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan Mbah Kung memberikan nasihat kepada Suhita melalui cerita Dewi Sawitri. Perintah Allah untuk saling memberi nasihat terdapat pada Q.S. Adz-Dzariyat ayat 55 yang berbunyi:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Adz-Dzariyat: 55)*<sup>10</sup>

### B. Pesan Dakwah Akhlak dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis

Pesan akhlak adalah pesan dakwah yang berkaitan dengan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan fikiran terlebih dahulu. Pesan dakwah akhlak meliputi, akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan. Pesan dakwah akhlak dalam novel *Hati Suhita* antara lain:

<sup>10</sup> Ibid, 523.

### 1. Patuh kepada suami

Patuh terhadap suami mencakup semua aspek, mulai dari menyiapkan keperluan sehari-hari, menyediakan makanan dan minuman dan menjalankan perintah suami. Dalam novel *Hati Suhita* dijelaskan kepatuhan Alina Suhita kepada Gus Birru dengan menyiapkan segala keperluan Gus Birru, mulai dari menyiapkan baju ganti, handuk mandi, makan dan minum untuk Gus Birru.

Patuh kepada suami dengan melayani segala kebutuhan-kebutuhannya merupakan tugas seorang istri. Bukan malah sebaliknya, istri yang dilayani oleh suami. Hal ini diperkuat dengan firman Allah QS. An-Nisā' ayat 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا

أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ حِفْظٌ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

وَالَّذِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ

وَأَضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا



Artinya: *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.*(QS. An-Nisa': 34)<sup>11</sup>

## 2. Mikul duwur mendem jeru

Novel *Hati Suhita* mengajarkan kepada pembaca pentingnya *mikul duwur mendem jeru*, artinya meninggikan kelebihan dan kebaikan serta menutupi kekurangan seseorang. Ajaran yang didapatkan Suhita dari Mbah Kung tersebut, membuat Suhita tetap bertahan atas segala perlakuan dan penolakan dari Gus Birru terhadapnya. Suhita selalu menanamkan ajaran tersebut agar tidak menjatuhkan marwah Gus Birru sebagai suaminya.

## 3. Bersikap sabar

Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan kesabaran Suhita atas penolakan dan sikap acuh suaminya terhadap dirinya. Pada dasarnya, hidup itu tidak hanya berdiam diri saja, tetapi untuk meraih apa yang diinginkan perlu adanya kerja keras, keikhlasan, dan kesabaran. Hal tersebut tertuang dalam firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 153, yang berbunyi:

---

<sup>11</sup> Ibid, 84.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.(QS. Al-Baqarah, 2:153).<sup>12</sup>

#### 4. Patuh kepada orangtua

Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan kepatuhan Gus Birru atas perintah-perintah ummiknya, mulai dari perintah ummiknya untuk menikahi Alina Suhita hingga ketika ummiknya meminta dirinya untuk pergi ke toko buku untuk membeli beberapa kitab. Setiap muslim wajib mentaati setiap perintah dari kedua orangtuanya selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan perintah Allah, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُہُ فِي عَامَيْنِ أَن

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(QS. Al-Luqman: 14)<sup>13</sup>

#### 5. Ikhlas

Ikhlas adalah melakukan amal kebaikan dengan hanya mengharap ridho Allah. Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan Rengganis

<sup>12</sup> Ibid, 23.

<sup>13</sup> Ibid, 412

yang berusaha tetap berpikir dewasa ketika ditinggalkan Gus Birru, mengikhhlaskan Gus Birru untuk menikah dengan Suhita, pilihan kedua orangtunya. Seseorang yang ikhlas dalam berbuat sesuatu tidak akan terbebani atau terpaksa atas perbuatannya tersebut, melainkan rasa senang telah dapat beramal atau berbuat demikian, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Insan ayat 8-9:

وَيُطْعَمُونَ أَلْطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ  
 اللَّهُ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا ﴿٩﴾

*Artinya: Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, Kami tidak menghendaki Balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. (QS. Al-Insan, 76: 8-9).<sup>14</sup>*

#### 6. Syukur

Syukur adalah ungkapan kebahagiaan atas nikmat yang telah diberikan Allah dengan melalui lisan atau hati. Dalam novel *Hati Suhita* diceritakan rasa syukur Suhita atas nikmat yang dirasakannya, nikmat memiliki abah dan ummik, Mbah Kung dan Mbah Putri serta suami yang sangat menyayanginya. Perintah untuk bersyukur kepada Allah terdapat dalam QS. Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾



<sup>14</sup> Ibid, 579

*Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(QS. Ibrahim: 7)<sup>15</sup>*

#### 7. Mencium tangan orang yang lebih tua

Mencium tangan orang tua atau orang yang lebih tua memiliki arti atau pemahaman bahwa hal tersebut untuk menghormati dan menyayangi beliau yang telah memberikan kebaikannya tanpa pamrih. Dalam novel *Hati Suhita* mencium tangan Mbah Kung yang sudah mulai keriput karena usianya yang semakin tua.

Dewasa ini, penyebaran agama Islam tidak hanya dilakukan dengan cara tradisional seperti ceramah di atas mimbar atau dalam sebuah pengajian. Pesan dakwah dapat disampaikan dalam berbagai media dan metode. Salah satunya adalah melalui novel. Hal ini sekaligus menyimpulkan bahwa setiap orang dapat melakukan peran dakwah dengan cara dan porsi masing-masing tanpa harus menjadi seorang ustadz atau da'i profesional. Novel *Hati Suhita* adalah salah satu karya Khilma Anis yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat yang ingin mengenal pesan dakwah tanpa harus merasa digurui dan menghindarkan kejenuhan dari bahasa formal dan budaya tradisional.

Penulis dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk menghasilkan beberapa pesan dakwah dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, antara lain berdo'a, shalat, membaca Al-Qur'an, ziarah kubur, dzikir, patuh kepada orangtua dan masih banyak lagi. Apabila menggunakan analisis yang

---

<sup>15</sup> Ibid, 250.

berbeda dari yang digunakan penulis, maka sangat mungkin untuk menghasilkan temuan pesan dakwah yang berbeda.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya serta hasil dari analisis penelitian yang telah penulis lakukan tentang analisis wacana Teun A. Van Dijk dalam pesan dakwah novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah akidah novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, meliputi berdo'a, shalat, membaca Al-Qur'an dan ziarah kubur.
2. Pesan dakwah syari'ah novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, meliputi tirakat, dzikir, menuntut ilmu, kasih sayang terhadap sesama, memuliakan tetangga, tabarrukan dan memberi nasihat.
3. Pesan dakwah akhlak novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, meliputi patuh kepada suami, mikul duwur mendem jeru, sabar, patuh kepada orangtua, ikhlas, syukur dan mencium tangan orangtua.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap pesan dakwah dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Penulis Novel

Bagi Penulis novel, diharapkan untuk memasukkan nilai-nilai dakwah dalam setiap tulisan yang dihasilkannya, supaya tulisan yang

dihasilkannya tidak hanya sekedar sebagai media hiburan bagi pembacanya.

## 2. Da'i

Bagi para da'i, diharapkan mampu memanfaatkan berbagai media yang disukai oleh masyarakat dalam setiap dakwahnya. Para da'i diharapkan tidak hanya melalui ceramah dalam menyebarkan agama Islam kepada masyarakat, tetapi juga mencontohkan teladan yang baik menurut ajaran agama Islam kepada masyarakat. Secara teoritis, para da'i jangan menganggap kalau novel tidak ada manfaatnya, sebab sekarang ini teknologi semakin canggih dan juga kurangnya perhatian dari pendakwah tentang novel yang bergenre Islam. Sedangkan secara praktis, kurangnya antusiasme para pendakwah dalam memanfaatkan media dakwah secara fleksibel.

## 3. Umat Muslim

Bagi seorang Muslim, hendaknya mengamalkan ajaran Islam dengan berpegang teguh kepada syariat Islam. Seorang muslim dengan memegang ajaran Islam dimulai sejak dini, akan senantiasa mewarnai kehidupannya dengan akhlak yang mulia. Selain itu, setiap muslim yang telah membaca novel *Hati Suhita* diharapkan dapat mengambil pesan yang baik dan meninggalkan pesan yang buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016.
- Ahmad, Farizal. *Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Cerpen Kalung Karya Agus Noor*. Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo, 2018.
- Anshari, Endang Saefudin. *Kuliah Al-Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992.
- Anis, Khilma. *Hati Suhita*. Yogyakarta: Telaga Aksara, 2019.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Depok: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Department, General Book. *Al-Qur'an Terjemah Al-Mufid*. Solo: Tiga Serangkai, 2013.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2006.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.



- Fitriyah, Lailatul. "Perempuan Pada Novel Jadilah Purnamaku, Ning Karya Khilma Anis: Kajian Perspektif Gender". Universitas Negeri Surabaya: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2017.
- Fitriana, Riri Amanda, Erizal Gani dan Syahrul Ramadhan. 2019. "Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk)". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. Vol. 3 No. 1.
- Ismail, Ilyas, Prio Hotman. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Juliana, Yuyus. "Bahasa Humor dan Implementasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam. 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Ideologisasi Gerakan Dakwah: Episode M. Natsir & Azhar Basyir*. Yogyakarta: Siperss, 1996.
- Mulyono, Puji. "Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN)". Institut Agama Islam Negeri Salatiga: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 2017.
- Rahmat, Jalaluddin. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan, 1998.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

\_\_\_\_\_. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

#### INTERNET

Mahardika, Rangga. *Khilma Anis Wahidah, Kepala Sekolah Desa Yang Hobi Menulis*. <https://kejemuzi.blogspot.com/2018/01/khilma-anis-wahidah-kepala-sekolah-desa.html>.

Niswah, Siti Khoirun. *Resensi Novel Hati Suhita: Cerita tentang Kekuatan Cinta, Kesabaran, dan Ketaatan*. <http://www.darunnun.com/2019/05/resensi-novel-hati-suhita-cerita.html?m=1>.